

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional, Jalan Sadang Serang nomor 17 Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X (semenjana) jurusan Administrasi Perkantoran (AP) tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 23 orang yang semuanya perempuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Maret 2012, guru bidang studi Bahasa Indonesia menyarankan agar melaksanakan penelitian di kelas tersebut. Keterampilan menulis karangan argumentasi di kelas tersebut masih rendah, sehingga diperlukan sebuah langkah pemecahan masalah agar hasil pembelajarannya dapat meningkat dengan optimal.

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Juni 2012 pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Berikut ini gambaran pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Tindakan

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				Keterangan
		Maret	April	Mei	Juni	
1.	Persiapan	X				
2.	Observasi Awal dan Perencanaan	X	X			

3.	Pelaksanaan tindakan I		X			Minggu ke-4
4.	Evaluasi Siklus I, Refleksi, dan Penentuan Siklus II			X		Minggu ke-1
5.	Pelaksanaan Tindakan II			X		Minggu ke-2
6.	Evaluasi Siklus II dan Refleksi			X		Minggu ke-3
9.	Tabulasi dan Analisis data			X		
10.	Penyusunan Draft Hasil Penelitian				X	
11.	Pelaporan				X	

B. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pada umumnya. Ebbut (Kunandar, 2008: 43) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dari defnisi tersebut, Kunandar (2008: 44) menyimpulkan tiga prinsip dalam penelitian tindakan, yaitu

Diah Nur Fitri Rahmawati, 2012
 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Model Observasi Tulis (POT)

(1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk menaikkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.

Berdasarkan tiga prinsip penelitian tindakan di atas, maka dapat didefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK terletak pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga konsep utama, yaitu sebagai berikut (Kunandar,2008:45).

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2006:228) PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, dalam

penelitian PTK peneliti tidak melakukan penelitian sendiri tetapi berkolaborasi dan berpartisipasi dengan cara melibatkan beberapa kolega yang memiliki tujuan yang sama dalam penelitian.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Inilah yang membedakan metode penelitian PTK dengan metode penelitian yang lain. Setiap siklus tindakan bersifat berkesinambungan dan reflektif dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian.

Setiap siklus tindakan terdapat empat kegiatan utama, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Empat kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan hingga mencapai kualitas keberhasilan yang diinginkan. Empat kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan ini disusun berdasarkan studi pendahuluan yang bersumber dari data-data observasi awal dalam tahap pra-PTK untuk menyusun pelaksanaan siklus ke-1. Perencanaan siklus ke-2 disusun berdasarkan refleksi siklus ke-1, begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Dalam setiap tahap perencanaan dibahas dan ditentukan mengenai fokus pembelajaran, teknik, dan evaluasi yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan ini adalah tahap berlangsungnya proses belajar mengajar yang telah dirancang sebelumnya dalam tahap perencanaan.

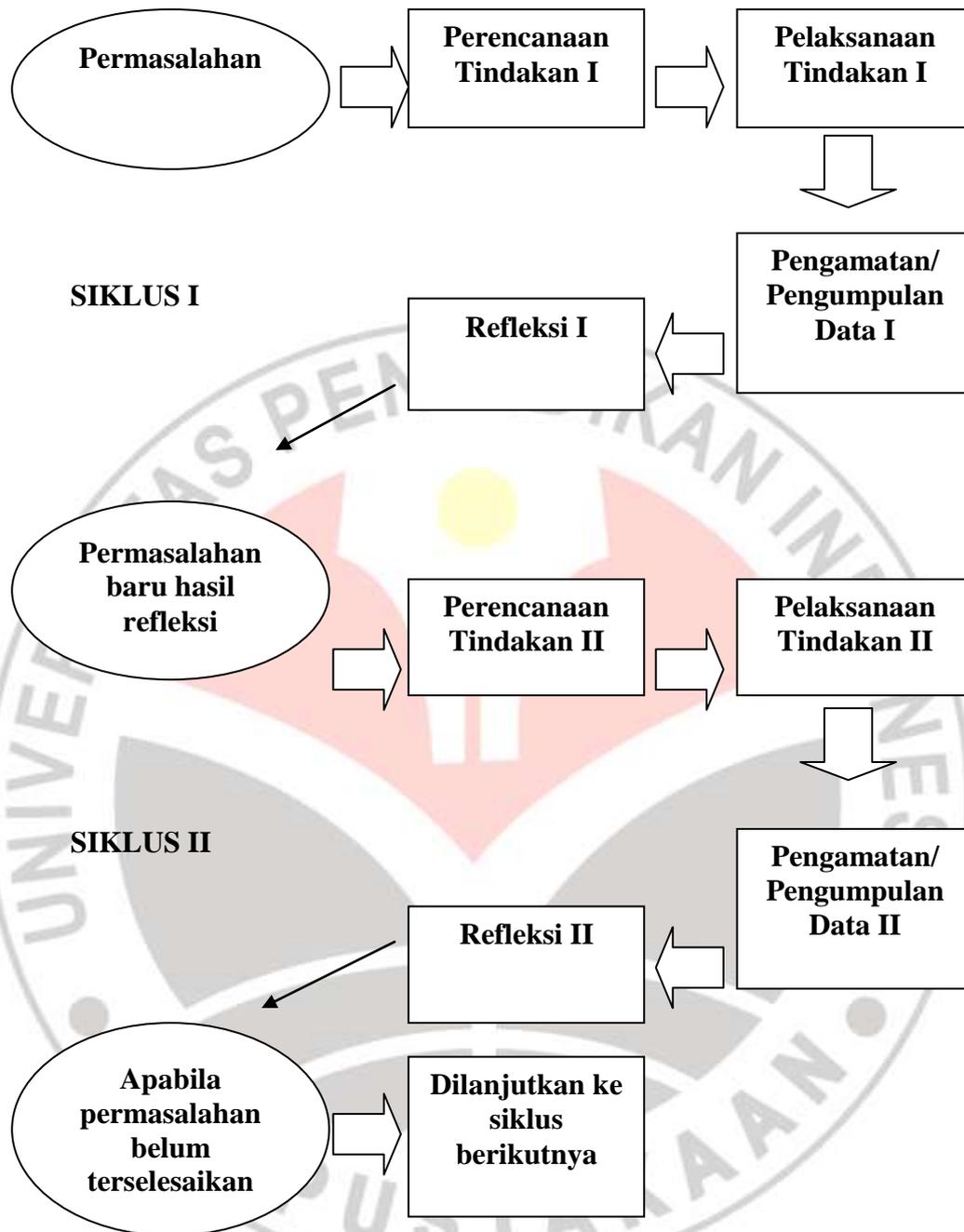
3) Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan ini berlangsung pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar, peneliti bersama dengan para observer lain mengamati jalannya proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil observasi dan catatan lapangan tersebut akan menjadi bahan diskusi balikan (*feedback*) untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi adalah tahap identifikasi proses pembelajaran dalam satu siklus untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus tersebut agar tidak terulang di siklus selanjutnya dan merencanakan siklus selanjutnya dengan lebih baik sampai tercapai hasil/tujuan yang diinginkan.

Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.



Bagan 3.1

Siklus PTK

(Suhardjono, 2009: 74)

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki dua tahapan utama, yaitu tahapan pra-PTK dan tahapan pelaksanaan PTK. Dua tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Pra-PTK

Tahap ini meliputi (1) identifikasi masalah, (2) analisis masalah, dan (3) rumusan masalah. Tiga tahapan pra-PTK tersebut dilaksanakan untuk menentukan Kompetensi Dasar atau satuan materi ajar yang memang memiliki kecenderungan bermasalah atau kualitas mutu pembelajarannya masih rendah. Dalam pelaksanaan tiga tahapan pra-PTK ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah yang ditemukan di tempat penelitian.

Kegiatan observasi dan identifikasi masalah, meliputi (1) observasi awal mengenai minat dan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi; dan (2) observasi tentang proses pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dilakukan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas semenjana di SMK Nasional Bandung. Observasi ini mencari data tentang perangkat pembelajaran antara lain persiapan atau rencana pengajaran, media dan sumber pengajaran, metode atau proses pembelajaran, serta teknik evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan PTK

Pelaksanaan PTK secara garis besar meliputi empat tahapan utama seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Berikut ini akan dijelaskan pelaksanaan PTK di lapangan.

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan diperlukan untuk merumuskan perencanaan tindakan berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tahap pra-PTK. Terdapat tiga hal pokok yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini. *Pertama*, melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan beberapa siswa tingkat semenjana untuk menentukan hambatan-hambatan siswa dalam menulis karangan argumentasi. *Kedua*, pengkajian terhadap hasil karya siswa pada observasi awal. *Ketiga*, pengkajian terhadap model pembelajaran yang dianggap relevan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi.

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I terdiri atas tiga hal pokok yang akan dilakukan. *Pertama*, menyusun silabus dengan materi pokok menulis karangan argumentasi. *Kedua*, menyusun instrumen penelitian (evaluasi dan jurnal). *Ketiga*, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis karangan argumentasi menggunakan Model Prediksi-Observasi-Tulis (POT).

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan cara (1) mencatat keaktifan siswa melalui pengungkapan konsepsi tentang karangan argumentasi, dan (2) mencatat kreatifitas siswa dalam menyusun prediksi, melakukan pengamatan, menuangkan gagasan ke dalam tulisan argumentasi, menentukan judul, dan relevansi opini dengan fakta yang didapat.

3) Pengamatan Tindakan Siklus I

Tahap pengamatan ini meliputi dua hal, yaitu (1) melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dan (2) mencatat kekurangan dan kemajuan proses pembelajaran dan hasil belajar yang dilaksanakan. Pada tahap pengamatan ini akan dibantu oleh instrumen penelitian yang disediakan.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Tahap refleksi tindakan yang dilakukan berupa (1) mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran dan (2) menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya atau siklus ke-2.

Prosedur pelaksanaan siklus ke-2 sama seperti siklus ke-1. Hasil tes pada siklus ke-1 kemungkinan besar tidak akan memuaskan atau belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran tahap kedua atau siklus ke-2 sampai dan seterusnya dengan menitikberatkan pada materi pembelajaran yang hasilnya masih lemah atau kurang, sebagaimana terlihat dari hasil refleksi.

D. Definisi Operasional

Sebelum beranjak pada instrumen penelitian, peneliti perlu menjelaskan definisi operasional agar terhindar dari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model POT (Prediksi Observasi Tulis) adalah model pembelajaran yang terdiri atas tiga tahapan utama yaitu prediksi, observasi, dan tulis, serta berpusat pada aktivitas belajar berpikir kritis dan kreatif untuk mempermudah dan dapat

membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran dalam menulis karangan argumentasi.

2. Karangan argumentasi adalah salah satu jenis karangan yang bersifat menuangkan ide atau pendapat siswa terhadap suatu problematika yang disajikan ke dalam lembar prediksi, kemudian dikembangkan berdasarkan pengamatan lapangan yang ditulis dalam lembar observasi, menyusun kerangka karangan menggunakan *mind mapping* dalam lembar kerangka karangan, dan hasil akhirnya disajikan secara tertulis menggunakan kalimat yang efektif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen perlakuan

Instrumen perlakuan ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Agar pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian ini lebih terarah dan sistematis maka diperlukan RPP yang jelas agar tujuan penelitian ini tercapai dengan sebaik-baiknya.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Peneliti dan Observer

Peneliti termasuk ke dalam salah satu instrumen pengumpul data yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan penelitian. Observer selain peneliti yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan Kepala Sekolah di Instansi tersebut juga termasuk ke dalam instrumen pengumpul data. Peneliti dan Observer terlibat langsung dalam penelitian baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran.

b. Lembar Observasi.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Lembar observasi ini diamati dan diisi oleh observer yang turut dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dilakukan penulis di dalam kelas. Lembar observasi ini terdiri atas dua jenis yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru/peneliti. Masing-masing lembar observasi tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

c. Pedoman wawancara.

Wawancara dibutuhkan untuk menguatkan data-data dan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Peneliti membuat pedoman wawancara untuk mencari dan menggali informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan argumentasi dan hal-hal lain yang mendukung penelitian. Pedoman wawancara dapat dilihat dalam lampiran.

d. Instrumen Tes berupa Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis karangan argumentasi dengan beberapa kriteria penilaian yang telah ditentukan. Instrumen tes ini diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan Model POT. Instrumen tes berupa soal dan LKS dapat dilihat dalam lampiran.

e. Angket dan Jurnal Siswa

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi sebelum pelaksanaan PTK dan saat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya materi keterampilan menulis karangan argumentasi. Peneliti membuat dua angket untuk menghimpun data penelitian. Angket pertama disebut sebagai angket awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Angket kedua disebut sebagai angket akhir penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Angket kedua ini dibagikan setelah selesai siklus terakhir.

Selain angket, peneliti juga menggunakan jurnal siswa sebagai pendukung data refleksi selama pembelajaran pada setiap selesai akhir siklus. Angket dan jurnal siswa dapat dilihat di dalam lampiran.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai pengumpul data dalam penilaian kualitatif untuk mencatat kejadian-kejadian selama proses berlangsung. Catatan

lapangan diisi oleh observer sebagai mitra peneliti. Adapun format catatan lapangan terlampir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data selama penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian di atas yaitu melalui teknik observasi, wawancara, lembar kerja siswa, angket, dan catatan lapangan. Selanjutnya data-data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Penjelasan teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan model POT. Tujuan observasi adalah untuk mengamati jalannya proses pembelajaran baik kegiatan siswa maupun peneliti. Selain itu, hasil observasi dapat digunakan untuk refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya. Observasi ini dilakukan oleh peneliti langsung dan dua observer lainnya. Kedua observer tersebut ialah:

- a) Agus Mulyadi, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X dan XII di SMK Nasional Bandung.
- b) Farah Nur Annisa, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008, FPBS UPI.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi tentang keadaan siswa selama proses pembelajaran dengan cara komunikasi langsung.

Wawancara ini dilakukan pada saat observasi awal (studi pendahuluan). Adapun hasil wawancara pada studi pendahuluan terlampir.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tes keterampilan menulis karangan argumentasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran POT. Tes keterampilan ini mengukur aspek pemahaman (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) dalam penguasaan materi pembelajaran.

4. Angket dan Jurnal Siswa

Peneliti membuat angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya, sehingga siswa dapat memilih jawabannya. Angket ini diberikan kepada siswa sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian dan setelah semua siklus penelitian selesai. Adapula jurnal siswa yang disediakan dengan pertanyaan terbuka, terdiri dari tiga pertanyaan, yaitu : (a) apa yang kamu dapatkan pada pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan model POT?; (b) kesan apa yang kamu dapatkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan model POT?; dan (c) kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan model POT? Jurnal siswa dibagikan setelah selesai setiap siklus untuk mengetahui perkembangan siswa setiap pembelajaran.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ditulis oleh guru atau peneliti untuk menatat kejadian-kejadian yang tidak dapat ditulis di lembar observasi atau instrumen penelitian lainnya. Catatan lapangan ini dapat ditulis selama proses pembelajaran

berlangsung atau setelah pembelajaran. Catatan ini berguna sebagai salah satu bahan refleksi tindakan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

G. Teknik Pengolahan Data

Semua data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Jika semua data telah terkumpul, maka saatnya untuk mengolah dan menginterpretasikan data. Tahap dalam teknik pengolahan data ini ada dua yaitu tahap analisis data dan kategorisasi data dan interpretasi data.

1. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara (pada guru dan siswa), lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa sesuai kriteria penilaian, dan catatan lapangan. Selanjutnya diadakan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Penyajian dalam laporan penelitian ini yaitu analisis secara deskriptif yang digambarkan dari data atau tabel baik berupa data kuantitatif (nilai siswa setiap siklus) dan data kualitatif (catatan lapangan dan observasi). Langkah terakhir adalah merefleksikan hasil analisis untuk menarik kesimpulan.

2. Kategorisasi data dan interpretasi data

Semua data yang diperoleh selama penelitian terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian data tersebut diinterpretasikan. Berikut ini adalah langkah pemaparan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tiap siklus.

3. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan catatan lapangan.
4. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa.
5. Menganalisis data dari hasil lembar kerja siswa setiap tindakan (siklus).

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dinilai berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Format Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi

No	Aspek yang dinilai	Skala nilai					Bobot skor	Skor maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Relevansi judul dengan tema masalah yang disajikan						3	15
2.	Keaslian dan kelogisan pendapat (opini)						4	20
3.	Kelengkapan data/fakta yang mendukung opini						4	20
4.	Keefektifan kalimat dan tanda baca						4	20
5.	Koherensi antarkalimat dan antarparagraf						3	15
6.	Kelengkapan Struktur Karangan (Pendahuluan, Isi, Penutup)						2	10
Jumlah (Σ)							20	100

(disadur dari Djiwandono,2008:122)

Keterangan skala nilai

- 1 = sangat kurang
 2 = kurang
 3 = cukup
 4 = baik
 5 =sangat baik

- **Skor maksimal tiap aspek** = Skala nilai tiap aspek X Bobot tiap aspek
- **Nilai akhir** = Jumlah skor maksimal tiap aspek

Tabel 3.3

Keterangan Skala Nilai Tiap Aspek

No	Aspek Penilaian	Skala	Keterangan Skala Nilai
1	Relevansi judul dengan tema yang disajikan Bobot skor: 3	5	Judul unik dan menarik perhatian pembaca serta relevan dengan tema.
		4	Judul menarik perhatian pembaca dan relevan dengan tema.
		3	Judul cukup menarik perhatian pembaca dan cukup relevan dengan tema.
		2	Judul kurang menarik perhatian pembaca dan kurang relevan dengan tema.
		1	Judul tidak menarik perhatian pembaca dan tidak relevan dengan tema.
2	Keaslian dan kelogisan pendapat (opini) Bobot skor: 4	5	Pendapat sangat orisinal dan sangat logis disertai fakta.
		4	Pendapat pribadi lebih banyak dari pendapat orang lain disertai alasan yang logis.
		3	Pendapat pribadi berimbang dengan pendapat orang lain dan alasan cukup logis.
		2	Lebih banyak mengutip pendapat orang lain tanpa alasan yang logis.
		1	Pendapat tidak orisinal dan tidak logis
3	Kelengkapan data/fakta yang mendukung opini Bobot skor: 4	5	Fakta/data sangat lengkap dan mendukung setiap opini.
		4	Fakta/data lengkap tetapi ada beberapa tidak mendukung opini.
		3	Fakta/data cukup tetapi kurang mendukung opini.
		2	Fakta/data tidak sesuai dengan opini.
		1	Tidak menyertakan fakta/data apapun.

4	Keefektifan kalimat dan tanda baca Bobot skor: 4	5	Kalimat sangat efektif dan tanda baca tepat. (kesalahan 0-10%)
		4	Kalimat efektif dan tanda baca hampir tepat. (kesalahan 10-30%)
		3	Kesalahan kalimat dan tanda baca cukup banyak tetapi tidak berulang-ulang (kesalahan 30-60%)
		2	Kesalahan kalimat dan tanda baca cukup banyak dan berulang-ulang (kesalahan 60-80%)
		1	Kalimat dan tanda baca tidak jelas (kesalahan 80-100%)
5	Koherensi antarkalimat dan antarparagraf Bobot skor: 3	5	Susunan kalimat terstruktur, berhubungan, dan ide pokok tiap paragrafnya tepat.
		4	Susunan kalimat terstruktur, berhubungan, ide pokok paragraf kurang kuat.
		3	Terdapat kalimat yang tidak tepat susunannya, berhubungan, ide pokok paragraf kurang kuat.
		2	Susunan kalimat kurang terstruktur, kurang berhubungan, ide pokok tiap paragraf kurang koheren.
		1	Susunan kalimat tidak terstruktur, tidak berhubungan, dan ide pokok paragraf tidak jelas.
6	Kelengkapan Struktur Karangan (Pendahuluan, Isi, Penutup) Bobot Skor: 2	5	Struktur karangan lengkap dan implementasi sifat tiap komponen tepat.
		4	Struktur karangan lengkap tetapi implementasi sifat tiap komponen kurang kuat.
		3	Struktur karangan lengkap tetapi salah satu sifat komponen tidak terimplementasikan.
		2	Struktur karangan kurang lengkap dan sifat tiap komponen tidak terimplementasikan.
		1	Struktur karangan tidak lengkap.

Setelah setiap karangan siswa dihitung perolehan skornya, kemudian skor tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori nilai. Peneliti menggunakan intrepresi hasil perhitungan berdasarkan skala nilai berikut ini.

Tabel 3.4

Interpretasi Hasil Perhitungan Nilai Karangan Argumentasi

No.	Jumlah Nilai	Interpretasi	Kategori Nilai
1	85 – 100	Sangat baik	A
2	75 – 84	Baik	B
3	60 – 74	Cukup	C
4	40 – 59	Kurang	D
5	0 - 39	Sangat kurang	E

(Nurgiantoro, 1995:393)

Untuk mengetahui ketercapaian tiap indikator pembelajaran, peneliti merumuskan indikator keberhasilan berdasarkan perolehan skor pada tiap aspek penilaian di atas. Jumlah skor tiap aspek yang diperoleh setiap siswa akan diakumulasikan dari jumlah perhitungan tiga penilai, kemudian dipersentase. Hasil persentase tersebut dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.5

Rumusan Indikator Keberhasilan

No	Persentase Keberhasilan (%)	Kriteria	Keterangan
1	80-100	Sangat berhasil	Model POT sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.
2	60-79	Berhasil	Model POT membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.
3	40-59	Cukup berhasil	Model POT cukup membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.
4	20-39	Kurang berhasil	Model POT kurang membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.
5	0-19	Tidak berhasil	Model POT tidak membantu (gagal) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.

(Muslich, 2009:105 dengan penyesuaian)